

PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN DESA INKLUSIF DISABILITAS PRODUKSI BATIK CIPRAT DI DESA PUCUNG KISMANTORO

Rukmini, LMS Kristiyanti, Sri Laksmi Pardanawati, Wikan Budi Utami, Hadi Samanto, Budiyo

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Jl Slamet Riyadi 361 Windan Makamhaji Kartasura, Sukoharjo

Email : rukmini.stie.aas@gmail.com

Abstrak : *Pucung adalah sebuah Desa yang berlokasi di kecamatan Kismantoro diujung selatan Kabupaten Wonogiri. Dari sekian banyak penduduknya terdapat lebih 50 orang penyandang disabilitas yaitu tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa dan disabilitas intelektual. Dengan berdirinya Sheltered Workshop Peduli Karya Barokah (SWP) yang beranggotakan beberapa warga disabilitas dan pendamping serta berbagai dukungan maka produksi kain batik ciprat semakin berkembang. Masalah yang dihadapi saat ini yaitu bagaimana meningkatkan produksi dan mendistribusikan produk batik Ciprat Karya Barokah agar berdaya saing di luar Kabupaten Wonogiri paling tidak sampai menembus wilayah pulau Jawa apalagi di masa pandemic covid 19. Juga dalam hal menyelenggarakan pembukuan sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan. Tujuan dilakukan Pengabdian masyarakat yaitu ikut berpartisipasi memberikan pelatihan dan sosialisasi serta pendampingan dalam mencapai kemandirian dan pengembangan usaha produksi batik ciprat di Desa Pucung. Metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan pembukuan sederhana, pelatihan pengembangan usaha dan strategi pemasaran yang tepat sedangkan untuk pengembangan dan inovasi motif batik dilakukan peninjauan ke lokasi produksi batik ciprat yang didampingi oleh ahli bidangnya dari Kagama serta Tanya jawab dari peserta pengabdian*

Kata Kunci : *Pelatihan, pendampingan, disabilitas, produksi batik ciprat*

Abstract : *Pucung is a village located in the Kismantoro sub-district at the southern tip of Wonogiri Regency. Of the many residents, there are more than 50 people with disabilities, namely deaf, speech impaired, physically disabled and intellectually disabled. With the establishment of the Sheltered Workshop Peduli Karya Barokah (SWP) which consists of several people with disabilities and their companions with various supports, the production of splashed batik cloth is growing. The problem currently being faced is how to increase the production and distribution of Ciprat Karya Barokah batik products so that they are competitive outside Wonogiri Regency, at least until they penetrate the island of Java, especially during the COVID-19 pandemic. Also in terms of maintaining simple bookkeeping as a form of financial accountability. The purpose of community service is to participate in providing training and socialization as well as assistance in achieving independence and developing ciprat batik production in Pucung Village. The methods used are lectures, simple bookkeeping training, business development training and appropriate marketing strategies, while for the development and innovation of batik motifs, a review of the ciprat batik production site is carried out accompanied by field experts from Kagama as well as questions and answers from service participants.*

Keywords: *Training, mentoring, disability, splashed batik production*

1. PENDAHULUAN

Pucung adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kismantoro diujung selatan Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah berjarak kurang lebih 4 km dari Kecamatan Kismantoro dan berbatasan dengan kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Dengan kondisi geografis pegunungan menjadikan petani sebagai mata pencarian utama masyarakat desa

Disamping itu Desa Pucung memiliki Populasi penyandang disabilitas lebih dari 50 orang terdiri dari tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa dan disabilitas intelektual. Masyarakat Disabilitas Desa Pucung Kecamatan Kismantoro yang minim akses layanan, termarginalkan, dipandang sebelah mata dan menjadi beban keluarga serta masyarakat menjadi keprihatinan tersendiri bagi Pemerintah Desa. Inisiatif pemberdayaan masyarakat khususnya penyandang disabilitas diawali pada Bulan Agustus 2018. Pemerintah Desa Pucung mengadakan kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas dengan pelatihan keterampilan membatik dengan anggaran berasal dari APBDes Tahun Anggaran 2018. Fokus usaha dari kegiatan tersebut yaitu produksi batik ciprat yang dikerjakan oleh penyandang disabilitas dengan pendampingan dari kader yang berasal dari unsur relawan masyarakat.

Pada awal tahun 2019 Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) Kartini di Temanggung memberikan pendampingan melalui layanan berbasis masyarakat yaitu Sheltered Workshop Peduli (SWP). Dengan kerjasama tersebut Kelompok Karya Barokah berubah menjadi Sheltered Workshop Peduli Karya Barokah. Pendampingan dari BBRSPDI Kartini di Temanggung dan Dinas Sosial Kabupaten Wonogiri membawa dampak positif pada perkembangan kelembagaan dan proses bisnis SWP Karya Barokah. Kegiatan pengembangan Jejaring Kemitraan dengan stakeholder terkait melalui Launching SWP dengan menghadirkan Bupati Wonogiri dan OPD terkait menumbuhkan dukungan dari stakeholder baik fasilitasi sarana prasarana, permodalan, peningkatan kualitas dan varian produk Batik Ciprat serta pemasaran produk.

Jejaring Kemitraan yang dibangun yaitu dengan pola partnership baik dengan Organisasi Pemerintah Daerah sesuai tugas dan fungsinya, Akademisi seperti Universitas Sebelas Maret dan Universitas Duta Bangsa Surakarta dalam proses Bisnis dan pembuatan Website. Dukungan dari BBRSPDI Kartini di Temanggung berupa pendampingan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas, kelembagaan SWP dan pembuatan produk Batik Ciprat dan Produk turunan lainnya. Dari hal itu manfaat yang dirasakan adalah lebih meningkatnya mutu dari produk batik ciprat, meningkatnya pesanan dan bertambahnya jejaring kemitraan.

Disamping perkembangan kelembagaan SWP, dampak positif bagi penyandang disabilitas sangat terlihat. Dari aspek sosial cara pandang masyarakat terhadap penyandang disabilitas, mereka menerima keberadaan penyandang disabilitas dan berelasi sosial secara wajar, dari aspek ekonomi mereka mampu mandiri dan memiliki pendapatan dari hasil kerja membatik yang sebelumnya menjadi beban keluarga. Selanjutnya Desa Pucung mulai dikenal oleh masyarakat luas di Kabupaten Wonogiri dengan ciri khas batik cipratnya. Ikon baru Wonogiri dengan produk penyandang disabilitas dalam wadah SWP Karya Barokah.

Saat ini SWP Karya Barokah mampu memproduksi lebih dari 100 batik ciprat perbulan sesuai motif dan corak permintaan konsumen dengan administrasi keuangan dilakukan oleh Kader Pendamping dan dilaporkan setiap bulan. Dampak lebih luas yaitu disamping memberdayakan penyandang disabilitas kini SWP Karya Barokah mampu memberdayakan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial lainnya. Dukungan banyak stakeholder baik sebagai konsumen produk, proses

bisnis dan fasilitasi kelembagaan memberikan jaminan keberlanjutan Sheltered Workshop Peduli Karya Barokah. Saat ini SWP Karya Barokah terdiri dari 10 orang disabilitas dan 7 orang pendamping.

Masalah yang dihadapi saat ini yaitu bagaimana meningkatkan produksi dan mendistribusikan produk batik Ciprat Karya Barokah agar berdaya saing di luar Kabupaten Wonogiri paling tidak sampai menembus wilayah pulau Jawa apalagi di masa pandemic covid 19 saat ini. Selama ini pemasarannya masih dalam lingkup Kabupaten dan sekitarnya dikarenakan minimnya pengetahuan tentang pemasaran dan akses keluar desa tersebut yang jauh dari kota mengingat letak geografis di daerah pegunungan. Juga dalam hal menyelenggarakan pembukuan sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan.

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut maka Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia sebagai Lembaga Pendidikan tinggi yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana salah satunya adalah melaksanakan Pengabdian Masyarakat ikut berpartisipasi memberikan pelatihan dan sosialisasi serta pendampingan dalam mencapai kemandirian dan pengembangan usaha produksi batik ciprat di Desa Pucung

2. METODE

Khalayak sasaran yang dipilih adalah Pengabdian masyarakat kepada pengelola dan pelaku usaha batik Ciprat Karya Barokah yang berlokasi di Kantor kepala desa Pucung Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri. Tim Pengabdian ITB AAS juga menggandeng tenaga ahli dari Kagama untuk mengembangkan usaha Batik Ciprat. Sedangkan untuk membina usaha kelangsungan hidup usaha batik Ciprat dilakukan sendiri oleh tim Pengabdian ITB AAS sesuai bidang keahliannya baik sistem pembukuan maupun pemasaran dan pengembangan produk.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 2 Maret 2021 selama kurang lebih 3 jam pada pukul 09.00 sampai dengan 12.00 bertempat di Balai Desa Pucung dan workshop produksi Batik Ciprat. Metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan pembukuan sederhana, pelatihan pengembangan usaha dan strategi pemasaran yang tepat, metode ini untuk pengelola dan pelaku usaha yang terdiri dari penyandang disabilitas/difabel tuna rungu. Sedangkan untuk pengembangan usaha dilakukan peninjauan ke lokasi workshop produksi yang terletak di belakang Kantor Kepala Desa Pucung yang didampingi oleh ahli bidang produksi batik dari Kagama serta Tanya jawab dari anggota Kelompok usaha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan SWP Karya Barokah merupakan kegiatan yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat marjinal dan rentan yang inklusi yaitu penyandang disabilitas intelektual, Nilai tambah kegiatan di SWP Karya Barokah selain berdampak secara sosial pada penyandang disabilitas intelektual juga berdampak pada segi ekonomi dengan bekerja dan memperoleh pendapatan, mereka tidak lagi menjadi beban keluarga dan masyarakat serta menjadi aset keluarga disamping itu mampu memberdayakan penyandang disabilitas lain yaitu penyandang disabilitas fisik dan mental serta pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial lainnya seperti Lanjut Usia.

Kegiatan pembangunan pedesaan bukanlah menggurui masyarakat desa, tetapi memberdayakan mereka. Pembangunan pedesaan adalah suatu proses yang berusaha memperkuat

apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat desa dibantu, didampingi dan difasilitasi untuk melakukan analisis dari masalah yang dihadapi, untuk menemukan solusi masalah tersebut dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, menciptakan aktivitas dengan kemampuannya sendiri. Dengan pendekatan semacam ini, masyarakat desa diberi peluang memutuskan apa yang dikehendaki, dan inisiatif mereka kemudian menjadi basis program- program pembangunan pedesaan (Usman, 2015). Dengan demikian maka Tim Pengabdian ITB AAS memberi kontribusi dalam mengembangkan usaha masyarakat desa Pucung dengan harapan meningkatkan kesejahteraan hidup warga Desa.

Istilah kemandirian (*resilience*) sering dipersamakan dengan istilah otonom, tidak tergantung atau bebas, mengelola diri sendiri dan keberlanjutan diri. Sedangkan suatu masyarakat (*community/society*) terdiri dari person-person dalam wilayah tertentu, memiliki satu atau lebih ikatan bersama dan saling berinteraksi sosial (Hillery, 1995). Dengan adanya kemandirian desa berarti banyak kesempatan untuk membuka usaha dan menyerap tenaga kerja dan pengelolaan Sumber daya alam yang terdapat di desa yang lebih efektif.

Langkah pertama yang dilakukan adalah survey lokasi melalui beberapa kolega Perguruan Tinggi salah satunya yaitu Bapak Bagus salah satu perangkat Kecamatan dan juga beberapa anggota komunitas Kagama (Kelompok Alumni Universitas Gajah Mada) yang telah bersedia mendampingi Tim Pengabdian melakukan survey. Setelah komunikasi dengan perangkat Desa Pucung dan mendapat persetujuan dari Kepala desa Pucung dan didukung oleh Bapak Camat Kismantoro maka pada Tanggal 2 Maret 2021 Tim Pengabdian melaksanakan Kegiatan di Desa tersebut.

Berikutnya Tim Pengabdian melakukan Kegiatan pertama yaitu Pengenalan diri dan Ceramah dengan peserta Perangkat Desa Pucung sebagai pengelola usaha Batik Ciprat dan pelaku usaha yang terdiri dari warga penyandang disabilitas tuna rungu yang tergabung dalam SWP Batik Ciprat Karya Barokah. Selanjutnya dilakukan Pelatihan meliputi :

- 1) Proses Pembukuan sederhana
- 2) Cara Mengembangkan usaha produk batik Ciprat
- 3) Strategi pemasaran untuk mencapai pasar sasaran
- 4) Pendampingan Produksi batik agar berhasil memasarkan sesuai target

Selanjutnya diskusi dan Tanya Jawab seputar masalah masalah yang dihadapi pelaku usaha dan solusinya, dimana mayoritas peserta belum paham melakukan pembukuan yang nantinya dapat menghasilkan Laporan Keuangan sesuai SAK dikarenakan Pelaku usaha batik Ciprat Karya Barokah sebagian besar berpendidikan maksimal SMA /sederajat sedangkan yang menempuh pendidikan Perguruan Tinggi masih minim sehingga pengetahuan untuk menyelenggarakan pembukuan yang benar sangat awam sekali. Oleh karena itu pada kegiatan Pengabdian ini tim Pengabdian memberi pelatihan pembukuan sederhana agar peserta (pelaku) usaha dapat menyusun Laporan Keuangan yang benar untuk mengetahui Hasil operasi usaha dan Posisi Keuangan pada periode tertentu

Yang kedua Tim pengabdian juga memberi penjelasan atas beberapa permasalahan tentang mencapai pasar sasaran yang pada saat ini penjualan produk hanya sebatas daerah daerah tertentu di Pulau Jawa dan juga terdampak pandemic covid 19 dimana daya beli masyarakat menurun. Pada ceramah dan pelatihan untuk mendistribusi produk perlunya menggunakan media social yang lebih efektif.

Permasalahan yang lain menurut pandangan Tim Pengabdian perlunya mengemas Produk dengan kemasan yang menarik dan pemberian label agar memiliki daya Tarik dan daya jual yang tinggi dan perlunya menciptakan motif motif batik yang lebih elegan dan disukai masyarakat di berbagai lapisan. Juga perlunya inovasi alat produksi yang lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga perlu mendapat bantuan untuk pembelian alat yang lebih modern. Untuk itu Tim pengabdian menggandeng ahli bidang produksi batik dari Kagama untuk memberikan pengarahan kepada pengelola dan pelaku usaha batik Ciprat

Capaian Yang Paling Membanggakan Dari Program/Kegiatan SWP Karya Barokah

SWP Karya Barokah mendapatkan apresiasi dan dukungan dari Bupati Wonogiri pada saat launching oleh Bupati Wonogiri pada bulan Oktober 2019. Kegiatan launching tersebut diinisiasi oleh BBRSPDI Kartini di Temanggung sebagai inisiator kegiatan SWP. dampak nyata yang dirasakan langsung adalah dengan mendapatkan pesanan 500 potong dari Bupati Wonogiri yang akan dikenakan seluruh PNS yang ada di Kabupaten Wonogiri serta fasilitasi kelembagaan dan proses bisnis seperti mengikuti pameran tingkat kabupaten dan provinsi Jawa Tengah serta tingkat Nasional di Kabupaten Malang.

Harapan Tim Pengabdi ITB AAS setelah dilakukan kegiatan ini maka akan dapat meningkatkan penjualan dengan mencapai pasar sasaran, bisa mengembangkan produk dengan penciptaan penciptaan motif motif baru sehingga akan menambah daya saing dan kemahiran dalam menyusun Laporan keuangan sesuai dengan SAK sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada pihak owner/pemangku kepentingan

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian ini berjalan lancar, hal ini tidak lepas dari peran serta Perangkat desa Pucung dan Kecamatan Kismantoro yang telah memberi dukungan dan fasilitas baik tempat maupun motivasi terhadap para pelaku usaha di Desa Pucung untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kedepannya diharapkan bisa dilakukan MoU antara Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia dengan Pemerintahan Kabupaten Wonogiri yang dijabatani oleh Kecamatan Kismantoro

FOTO FOTO KEGIATAN



Lokasi Produksi Batik Ciprat



Contoh Motif Batik Ciprat

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian di Desa Pucung ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Masih kurangnya pengetahuan para pelaku usaha tentang pencatatan pembukuan yang benar yang berguna untuk menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK
- 2) Perlunya dikembangkan usaha dengan strategi pemasaran untuk mencapai pasar sasaran khususnya di masa pandemic seperti saat ini
- 3) Pendampingan tenaga ahli dalam meningkatkan produksi masih terus dilakukan khususnya untuk menghadapi persaingan dengan produk produk sejenis

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Diah Amalia, M Syawie. *Pembangunan Kemandirian desa melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi*. Sosio Informa Vol 1 No 02 Mei - Agustus 2015

Hillery.1995. *The development Of Rural Resilience With Empowering Concept*

<https://youtu.be/kNzw4DkBKk>. *Profil Sheltered Peduli Karya Barokah*

Syamsudin Haris. 2007. *Desentralisasi Otonomi Daerah*, Jakarta, Lipi Press

Titin Eka Ardianan, Wahyu Widhianingrum. *Pembangunan Kemandirian dan Potensi Daerah Melalui Pelatihan SAKuntansi dan wirausaha di Desa Kanung, Kec Sawahan Kab Madiun* , Jurnal BUDIMAS vol 1 no 01 2019

Undang Undang No 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*

Undang Undang No 33 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*